

Pembekalan Akuntansi Piutang Dagang Bagi Siswa SMA Kristen Yusuf

Yanti^{1*}, Dhea²

^{1,2}Department of Accounting, Universitas Tarumanagara Jakarta, Indonesia
Email: ¹⁾ yanti@fe.untar.ac.id, ²⁾ dhea.125230179@stu.untar.ac.id

Received : 27 May - 2025

Accepted : 04 June - 2025

Published online : 28 June - 2025

Abstract

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) was held on Friday, May 9, 2025, at 10:00 a.m., onsite at SMA Kristen Yusuf, with the goal of improving students' understanding of accounts receivable as a key topic in financial accounting. The training involved 21 senior high school science students and was conducted using three interactive methods: (1) module-based theoretical instruction, (2) group discussion with contextual practice questions, and (3) a quiz game session as feedback and reinforcement. The students actively participated in all sessions and showed a clear increase in comprehension, especially through collaborative discussion and gamified learning. This PKM activity effectively bridged accounting theory with practical application in a high school setting, demonstrating that interactive, context-driven financial literacy programs can significantly enhance student engagement and understanding.

Keywords: Accounting, Accounts Receivable, Training.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan pada hari Jumat, 9 Mei 2025, pukul 10.00 WIB secara onsite di SMA Kristen Yusuf. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik piutang dagang sebagai salah satu materi dasar dalam akuntansi keuangan. Pelatihan diikuti oleh 21 siswa kelas 12 jurusan MIPA dan dilaksanakan melalui tiga metode utama: (1) penyampaian materi melalui modul, (2) diskusi kelompok dan latihan soal kontekstual, serta (3) kuis berbasis permainan sebagai media umpan balik dan penguatan materi. Selama pelatihan, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan pemahaman yang meningkat secara signifikan, terutama melalui kegiatan diskusi dan sesi games. PKM ini berhasil menghubungkan pemahaman teori akuntansi dengan konteks praktik nyata di tingkat sekolah menengah, serta membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan literasi keuangan siswa secara efektif.

Kata Kunci: Akuntansi, Piutang Usaha, Pelatihan.

1. Pendahuluan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar akuntansi, khususnya mengenai piutang dagang, melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan, aplikatif, dan kontekstual. Pelatihan ini ditujukan bagi siswa SMA Kristen Yusuf sebagai respons terhadap tantangan rendahnya literasi akuntansi dasar yang secara luas masih dialami oleh pelajar sekolah menengah atas. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa siswa sering kali kesulitan memahami konsep keuangan dasar karena materi diajarkan secara teoritis dan kurang dikaitkan dengan kehidupan nyata (Doyle, 2019). Selain itu, Wright and Ross (2020) menekankan pentingnya memberikan pendidikan keuangan kepada generasi muda dengan pendekatan yang komunikatif dan relevan agar mereka mampu mengelola transaksi dasar dan



memahami tanggung jawab finansial secara bertahap. Dengan mengacu pada temuan tersebut, PKM ini dirancang untuk mengedukasi siswa melalui metode pembelajaran interaktif yang mencakup diskusi kelompok, pemecahan soal-soal latihan yang aplikatif dalam dunia bisnis, serta permainan edukatif yang melibatkan simulasi pencatatan piutang dagang dan pengambilan keputusan keuangan. Tim pelaksana kegiatan terdiri dari seorang dosen berpengalaman dalam bidang akuntansi keuangan serta satu orang mahasiswa dari Program Studi S-1 Akuntansi yang memiliki antusiasme tinggi dalam bidang pengajaran ilmu akuntansi. Kegiatan didukung oleh media pembelajaran seperti: Modul, presentasi interaktif, akses internet, dan latihan soal digital, guna memastikan materi yang dianggap rumit dapat disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan bagi kehidupan siswa. Dengan pelatihan ini, diharapkan siswa SMA Kristen Yusuf tidak hanya memahami konsep piutang dagang secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks pembelajaran akuntansi di sekolah dan kehidupan sehari-hari (Schrecker, 1999).

Dunia bisnis yang semakin bersaing, mendorong unit bisnis untuk semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan, karena jika salah mengambil keputusan maka akan mengancam keberlangsungan unit bisnis tersebut (Wijayanto, 2013). Salah satu dasar dalam mengambil keputusan yang tepat adalah dengan menganalisis laporan keuangan yang dihasilkan (Sukamulja, 2024). Oleh sebab itu, laporan keuangan yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, harus mengandung informasi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan. Informasi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan dimulai dengan mencatat transaksi bisnis ke dalam Jurnal secara tepat dan benar.

Sebagai bagian integral dari sistem informasi akuntansi, pencatatan transaksi yang akurat memiliki peran strategis dalam menghasilkan laporan keuangan yang bermutu. Salah satu prinsip dasar dalam penyusunan laporan keuangan adalah keterandalan dan relevansi informasi yang disajikan. Dalam konteks ini, akuntansi berperan tidak hanya sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana penyajian informasi ekonomi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis oleh manajemen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya (Kieso, 2014; Ward, 2012). Setiap transaksi ekonomi yang terjadi harus diidentifikasi, diukur, dan dicatat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum agar laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara objektif. Salah satu jenis transaksi yang paling umum namun kompleks dalam praktik bisnis sehari-hari adalah transaksi penjualan kredit. Transaksi ini tidak hanya mempengaruhi akun pendapatan, tetapi juga menciptakan hak tagih perusahaan kepada pihak eksternal, yang secara akuntansi dicatat sebagai piutang dagang. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai pengakuan, pengukuran, serta penyajian piutang dagang menjadi krusial dalam menjaga akurasi dan integritas laporan keuangan secara keseluruhan (Kieso, 2014).

Piutang adalah tagihan yang dimiliki terhadap perusahaan, perseroan, atau individu lain, yang harus dibayarkan dalam waktu tertentu. Piutang bisa berasal dari transaksi penjualan barang atau jasa dengan sistem kredit atau peminjaman uang. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 43 menyatakan bahwa: “Piutang adalah jenis pembiayaan dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha.” (Yuniarwati et al., 2018). Menurut Kieso (2014), piutang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Piutang usaha merupakan transaksi yang seringkali menghasilkan piutang melalui penjualan barang secara kredit. Biasanya, piutang usaha akan diambil dalam waktu yang singkat, sekitar 30-60 hari, dan dianggap sebagai aset lancar.

2. Wesel tagih adalah tagihan yang didukung dengan janji tertulis dari debitur untuk membayar pada tanggal tertentu. Wesel tagih biasanya akan dikumpulkan dalam satu tahun dan dapat digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha.
3. Piutang lain-lain adalah piutang yang timbul dari transaksi lain selain piutang dagang. Jenis piutang ini termasuk piutang deviden, piutang bunga, pinjaman kepada karyawan, piutang pajak, dan sebagainya.

Piutang usaha dicatat berdasarkan metode akrual, di mana piutang diakui ketika terjadi transaksi, bukan saat pembayaran diterima. Cara penyajian piutang dalam jurnal sebagai berikut:

Accounts Receivables	xxx -
Sales	- xxx

Penyajian pada saat penerimaan uang adalah sebagai berikut:

Cash	xxx	-
Accounts Receivables	-	xxx

Piutang tak tertagih merupakan masalah yang dihadapi perusahaan ketika tidak bisa mendapatkan pembayaran dari klien mereka (Tiku et al., 2024). Beban operasional muncul saat gagal dalam mengumpulkan tagihan piutang disebut sebagai Beban Piutang Tak terkumpul (Expense of Uncollected Accounts / Uncertain Account Expense / Bad-debt Expense).

Pencatatan piutang yang tidak terkumpul terdiri dari metode penghapus langsung (direct write off) dan metode alokasi/cadangan (allowance method). Metode penghapus langsung adalah cara untuk mencatat kerugian langsung dari piutang yang tak dapat diambil. Sedangkan metode alokasi adalah pengakuan kerugian perkiraan dari piutang yang tak terkumpul. Estimasi nilai piutang tak terkumpul dalam metode alokasi dapat dilakukan dengan metode persentase penjualan, persentase piutang, dan analisis umur piutang (Dewi et al., 2017).

Metode penghapusan utang memiliki dua jenis, yaitu: (1) Metode Penyisihan/Metode Penghapusan Tidak Langsung dimana perusahaan menentukan jumlah utang tak tertagih berdasarkan perkiraan atau estimasi menggunakan Persentase Penjualan atau Persentase Utang, atau melalui Analisis Usia Utang; dan (2) Metode Penghapusan Langsung, yaitu mencatat utang tak tertagih hanya jika sudah pasti tidak akan tertagih lagi dengan mendebebt Beban Utang tak tertagih dan mengkredit Utang Dagang (Yuniarti et al., 2022).

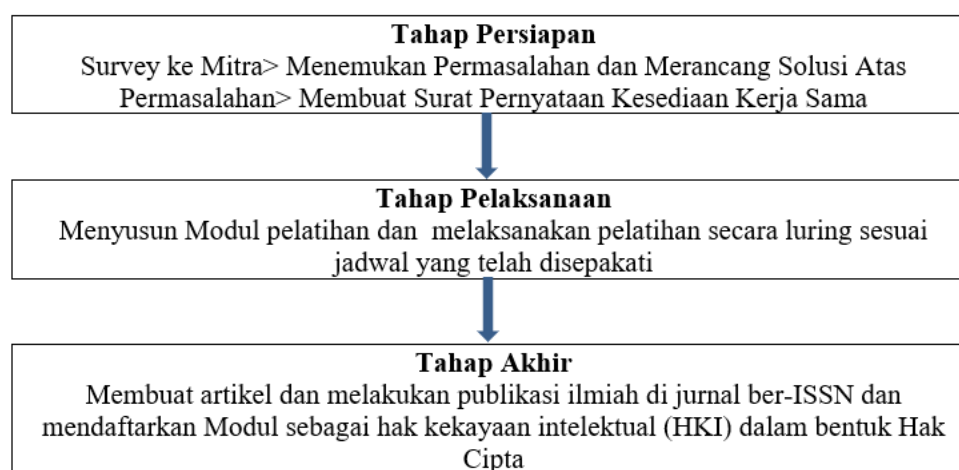
2. Metode Penelitian

Tim PKM adalah berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang terdiri dari satu orang Dosen sebagai Ketua Pelaksana dan dua orang mahasiswa sebagai Anggota. Terdapat beberapa Tahapan Pelaksanaan untuk mewujudkan Pelatihan ini. Tahap Pertama adalah tahap persiapan, dimana Tim PKM melakukan survey ke pihak Mitra secara daring, dalam hal ini adalah dengan guru ekonomi SMA Harapan Jaya, untuk menemukan permasalahan yang sedang dihadapi terkait bidang Akuntansi. Kemudian, berdasarkan permasalahan tersebut, Tim PKM memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi dengan cara melakukan Pelatihan. Mitra menentukan peserta pelatihan, hari dan jam yang available secara luring. Hasil dari tahap ini adalah diperolehnya Surat Pernyataan Kesiadaan Kerja Sama dari Mitra.

Tahap Kedua yaitu Tahap Pelaksanaan, dimana Tim PKM menyusun Modul dengan judul “Pelatihan Penerapan Perpetual Inventory Cost Flow Method Bagi Siswa SMA Harapan Jaya” yang didalamnya berisi teori dan soal-soal latihan yang aplikatif sesuai dengan kondisi dalam dunia bisnis. Pada hari dan jam yang telah ditentukan, Mitra mempersiapkan peserta pelatihan, ruangan kelas, dan prasarana yang dibutuhkan seperti: infokus, spidol, dan Mic. Di akhir pelatihan, peserta diminta mengisi kuesioner untuk menilai pelatihan yang telah diadakan.

Tahap Ketiga, membuat artikel dan melakukan publikasi ilmiah di jurnal ber-ISSN dan mendaftarkan Modul sebagai hak kekayaan intelektual (HKI) dalam bentuk Hak Cipta.

Berikut adalah diagram alir Tahapan Pelaksanaan PKM:



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Pelaksanaan PKM

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan PKM diselenggarakan pada hari Jumat, 9 Mei 2025, pukul 10.00 sampai selesai, secara onsite. Pelatihan dihadiri oleh siswa kelas 12 jurusan MIPA sebanyak 21 siswa. Pelatihan dibagi dalam 3 sesi. Sesi pertama berlangsung dari pukul 10.00-10.30, dimana Tim PKM memaparkan materi pelatihan dalam bentuk modul secara tutorial. Materi yang diberikan terdiri dari: pengertian piutang, jenis-jenis piutang, cara mencatat dan menilai piutang dagang, dan akuntansi untuk piutang tidak tertagih. Sebelum pemaparan diberikan, peserta pelatihan diberikan tanya jawab seputar ilmu akuntansi yang telah diperoleh di sekolah dan pengetahuan mereka terhadap piutang, namun ternyata materi yang mereka dapatkan hanya meliputi akuntansi dasar dan tidak memahami tentang piutang dagang. Hasil yang diperoleh dari sesi pertama ini adalah materi yang kami sampaikan dapat diikuti dengan baik dan antusias oleh siswa. Hal ini terlihat dari cara mereka memperhatikan dan mencatat penjelasan yang disampaikan oleh Tim PKM. Berikut adalah dokumentasi dari Sesi Pertama:



Gambar 2. Dokumentasi Sesi Pelaksanaan Pelatihan

Selanjutnya Sesi Kedua dilaksanakan pada pukul 10.30 a.m -11.15 a.m, Tim PKM memberikan soal latihan dan membahasnya secara bersama-sama dengan peserta pelatihan. Di sesi ini, siswa diajak berdiskusi dan aktif bertanya. Suasana pembahasan soal latihan berlangsung santai dan terjadi komunikasi yang baik secara dua arah. Hasil yang diperoleh di sesi kedua ini adalah: siswa yang sebelumnya tidak memahami akuntansi piutang dagang; sekarang mereka cukup mengerti dan lebih paham dari sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil mereka menjawab soal latihan.

Pelatihan di Sesi Ketiga berlangsung pukul 11.15 a.m.-11.45 a.m, dimana Tim PKM mengadakan Kuis dalam bentuk Games. Games disusun dalam dua babak. Babak pertama untuk peserta lomba individu dan babak kedua untuk peserta berkelompok dimana satu kelompok terdiri dari 5-6 orang. Hasil dari babak pertama adalah 10 orang Pemenang yang berhasil memberikan jawaban yang tepat dan tercepat. Selanjutnya, babak kedua Games dilaksanakan. Peserta lomba yang sudah dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 2 siswa, diberikan soal kuis yang harus dikerjakan di kertas yang telah disediakan dalam waktu 30 menit. Berikut adalah soal kuis untuk Games babak kedua:

Soal Kuis Piutang Dagang (Untuk Siswa Sma Kristen Yusuf)

1. Apa yang dimaksud dengan piutang dagang dalam akuntansi?
2. Mengapa piutang dagang dikategorikan sebagai aset lancar?
3. Apa yang menyebabkan timbulnya piutang dagang?
4. Apa nama akun yang digunakan untuk mencatat penjualan kredit?
5. Apa yang sebaiknya dilakukan perusahaan terhadap piutang yang kemungkinan tidak tertagih?
6. Apa akibatnya jika piutang tidak tertagih namun tidak dicatat dalam laporan keuangan?
7. Sebutkan dua alasan mengapa penting bagi perusahaan untuk memantau piutang dagang.
8. Jika pelanggan belum membayar lewat dari batas waktu, apa istilah untuk piutang tersebut?
9. Apakah piutang dagang akan selalu dibayar sepenuhnya oleh pelanggan? Jelaskan singkat.

10. Sebutkan satu contoh kegiatan nyata di sekolah atau rumah yang mirip dengan konsep piutang dagang.
 11. Apa dampak positif bagi perusahaan jika pengelolaan piutang dagangnya baik?
 12. Bagaimana cara perusahaan memastikan bahwa piutang dagangnya bisa tertagih?
- Dari hasil games babak kedua, diperoleh hasil yaitu terdapat empat pemenang dengan skor tertinggi.

Pada ronde bonus yang boleh diikuti semua siswa untuk membantu teman-temannya yang skornya seri, semua siswa dipersilahkan untuk berdiri untuk menjawab dan memakai papan tulis bila perlu. Pada akhirnya, semua siswa sudah terbukti mengerti materi karena semuanya menjawab setidaknya satu pertanyaan tambahan sebelum dipersilahkan untuk duduk kembali setelah sesi games. Berikut adalah contoh pertanyaan pada ronde bonus:

1. Jenis piutang yang muncul karena penjualan barang secara kredit disebut?
2. Piutang dagang dicatat di sisi mana dalam neraca?
3. Jika perusahaan memperkirakan ada piutang yang tak tertagih, maka perusahaan membuat apa?

Siswa yang awalnya tidak yakin saat menjawab perlahan-lahan mulai bersemangat dan menjadi lebih nyaman dan terkadang kompetitif saat menjawab. Hal tersebut menunjukkan semangat serta pengertian siswa atas yang sudah diajarkan.

4. Kesimpulan

Dari kegiatan pelatihan yang telah diselenggarakan maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman peserta. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan dan keterlibatan aktif mereka dalam sesi permainan edukatif yang disusun. Siswa yang semula belum memahami konsep piutang dagang kini menunjukkan pemahaman yang lebih baik serta mampu menjelaskan dan mengaplikasikan konsep tersebut dengan lebih percaya diri. Kegiatan berlangsung dalam suasana yang interaktif, dengan siswa tampak antusias dan bekerja sama secara efektif dalam kelompok.

Untuk pengembangan ke depan, terdapat dua saran utama. Pertama, materi serupa dapat diberikan kepada siswa dari jurusan IPS guna memperluas jangkauan pembelajaran. Kedua, pelaksanaan pelatihan dapat dibagi ke dalam beberapa pertemuan agar proses pembelajaran berjalan lebih terarah dan memungkinkan pendalaman materi secara bertahap.

5. Daftar Pustaka

- Dewi, S. P., Sugiarto, E., & Susanti, M. (2017). Pengantar Akuntansi. *Bogor: In Media*.
- Doyle, K. O. (2019). *Financial Literacy for Generation Z: A Practical Guide to Managing Your Financial Life*. Bloomsbury Publishing USA.
- Kieso, D. E. (2014). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. John Wiley & Sons.
- Schrecker, T. (1999). Money Matters. *Alternatives Journal*, 25(3), 12.
- Sukamulja, S. (2024). *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi*. Penerbit Andi.
- Tiku, E., Pasulu, M., & Lenas, M. N. J. (2024). Analisis Pengendalian Internal Piutang Tak Tertagih Terhadap Tunggakan Tagihan Pembayaran Pada Perumda Toraja Utara. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(2), 46–59.
- Ward, K. (2012). *Strategic management accounting*. Routledge.
- Wijayanto, D. (2013). *Pengantar manajemen*. Gramedia Pustaka Utama.

- Wright, A. M., Ross, M. M., & DeMello, J. P. (2019). To College, Or Not To College: An Individualized Approach to Human Capital Investment. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3440674>
- Yuniarti, D. S., Sukomo, S., & Prawiranegara, B. (2022). *Pengaruh Penerapan E-Budgeting Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Suatu Studi pada SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Ciamis)*. Unigal Repository.